

Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru di SMK

Liza Mustika Sari¹, Misrol Ayani² Ambiyar³, Fahmi Rizal⁴, Unung Verawardina⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Padang

e-mail: lizasari72@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hasil supervisi guru, kemudian menganalisis hasil kegiatan supervisi pada tahap perencanaan dan pelaksanaan secara kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan manfaat sebagai rekomendasi bagi Supervisor untuk perbaikan pada tahap persiapan dan pelaksanaan supervisi, kemudian sebagai guru yang disupervisi pada tahap perencanaan dan pelaksanaan sebagai masukan untuk perbaikan ke depan. Subyek penelitian adalah tiga orang guru di salah satu SMK. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, studi dokumen RPP dan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penilaian hasil supervisi dihitung dengan menggunakan rumus skala Likert. Hasil supervisi guru dapat disimpulkan bahwa guru 1 memperoleh skor hasil supervisi 68, kemudian guru 1 memperoleh nilai C dengan kategori Cukup. Sedangkan guru 2 memperoleh skor supervisi 83, kemudian guru 2 memperoleh nilai B dengan kategori Baik, sedangkan guru 3 memperoleh skor supervisi 67, kemudian guru 3 memperoleh nilai C dengan kategori Cukup. Berdasarkan Temuan dalam hasil supervisi dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan guru belum lengkap dalam menyediakan perangkat pembelajaran, kemudian Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru cenderung metode Discovery Learning dalam mengajar dari pada menggunakan metode Project Based Learning, padahal di SMK guru dituntut mampu mengantarkan siswa siap pakai dan terjun di dunia industri nantinya. Sehingga hasil supervisi yang dilakukan pada 3 orang guru masih memperoleh nilai cukup. Maka perlu peningkatan dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Pendidikan, Supervisi akademik, Mutu guru

Abstract

The purpose of this study was to see the results of teacher supervision, then to analyze the results of supervision activities in the planning and implementation stages quantitatively and qualitatively. While the benefits are as recommendations for Supervisors for improvement in the preparation and implementation stages of supervision, then as supervised teachers in the planning and implementation stages as input for future improvements. The research subjects were three teachers in a SMK. Collecting data using interview techniques, study of lesson plans documents and observation of the implementation of learning in class. Data analysis in this study was carried out in a quantitative descriptive manner. Assessment of supervision results is calculated using the Likert scale formula. The results of teacher supervision can be concluded that teacher 1 gets a score of 68 supervision results, then teacher 1 gets a value of C in the Enough category. While teacher 2 got a supervision score of 83, then teacher 2 got a B score in the Good category, while teacher 3 got a supervision score of 67, then teacher 3 got a C score in the Fair category. Based on the findings in the supervision results, it can be concluded that in planning the teacher is incomplete in providing learning tools, then the Implementation of Learning (RPP) teachers tend to use the Discovery Learning method in teaching rather than using the Project Based Learning method, even though in SMK teachers are required to be able to deliver ready-to-use students and enter the industrial world. So that

the results of the supervision carried out on 3 teachers still received sufficient marks. So it needs improvement in the future.

Keywords: Education, Academic supervision, Teacher quality

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara satu-satunya yang harus dilaksanakan dengan sadar dan terencana dalam mencerdaskan anak bangsa. Sebagai usaha sadar dan terencana, maka sadar dapat diartikan bahwa segenap kemampuan akal dan pikiran digunakan untuk merencanakan, mengelola dan melaksanakan segala daya dan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Terencana dapat diartikan bahwa segala tindakan dalam merencanakan, mengelola dan melaksanakan proses pendidikan diawali dengan berbagai pertimbangan dari segala aspek yang diperkirakan layak dan tepat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks yang paling realistis, perencanaan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, standar isi yang diprogramkan dapat semaksimal mungkin tercapai. Guru dapat membelajarkan siswa dengan memperhatikan potensi, karakter, fasilitas dan konteks materi yang memadai serta relevan. Perencanaan pembelajaran yang baik akan memandu pelaksanaan pembelajaran, memudahkan guru mengenali kemampuan dirinya dalam membelajarkan. Siswa sedapat mungkin dapat direkayasa untuk menjadi subjek dalam pembelajaran. Peran guru dalam kelas bergeser menjadi fasilitator, manager, dan sumber belajar. Fungsi guru sebagai pengajar terjadi hanya pada 25% pada awal pembelajaran. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang harus membelajarkan siswa agar berpikir logis dengan menggunakan nalarnya. Para siswa hafal perkalian dan pembagian, tetapi mereka merasa bingung ketika menemui permasalahan yang mudah yang hanya butuh penalaran saja, bahkan muncul adanya indikasi kuat terhadap kecurangan dalam pelaksanaan ujian akhir. Kondisi ini merupakan rahasia umum dari proses pendidikan. Target kelulusan 100% membuat para guru menjadi berorientasi kuantitas dan mengabaikan kualitas.

Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihapal, pendidikan kita belum diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki. Dengan kata lain, proses pendidikan kurang mengarah pada pembentukan manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta belum diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif. Keterlaksanaan perencanaan pembelajaran yang realistis menjadi harapan agar keadaan tersebut dapat teratasi. Siswa SMK menjadi lebih siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dengan lebih baik.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik seorang guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didiknya. Selain itu guru juga harus siap disupervisi yang mana tujuan supervisi bukan mencari kelemahan guru tetapi mendiskusikan apa tindak lanjut yang akan dilakukan dimasa datang untuk perubahan perbaikan. Supervisi yang biasanya kita ketahui adalah suatu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan atau kepala sekolah terhadap kinerja yang dilakukan oleh bawahannya yakni tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan lainnya yang terdapat pada suatu sekolah. Namun lebih dari yang kita ketahui, supervisi bukan hanya bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan berdasarkan pendapat para ahli sebagai berikut: Menurut Bordman dalam Supardi (2013: 75) supervisi pendidikan adalah suatu usaha menstimulir, menkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakup berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah ialah supervisi akademik. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2010: 6) Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta melakukan penelitian tindakan kelas. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Usaha peningkatan kualitas guru melalui supervisi akademik ini diharapkan akan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang dilakukan guru di dalam kelas, apa kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan sebagainya. Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut maka akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Sebelum masuk dalam penjelasan kinerja guru, perlu membahas mengenai pengertian guru terlebih dahulu dan diikuti dengan pengertian kinerja menurut para ahli. kemudian barulah diikuti dengan pengertian kinerja guru itu sendiri. Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

Resert gap penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erfy Melany Lalupanda menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah usaha dalam upaya memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, metode, evaluasi dan penilaian pengajaran serta membantu guru memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik (2019)

Berdasarkan hasil supervisi yang diperoleh dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru 1, guru 2 dan guru 3 yang disupervisi di sekolah SMK X dengan teknik wawancara. Hasilnya yang diperoleh tidak berjalan sesuai dengan perencanaan. Dalam Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), guru masih menggunakan pembelajaran metode discovery learning dalam mengajar. Mestinya Pendidikan sekolah kejuruan merupakan sekolah yang menghasilkan output (keluaran) yang siap pakai, mampu dan trampil di dunia industri. Kenyataannya tidak sesuai sekolah kejuruan, untuk menjadikan siswa terampil guru sebaiknya menggunakan metode project based learning dalam proses mengajar. Siswa lebih banyak mempraktekkan sendiri, peran guru sebagai fasilitator yang hanya mengarahkan siswanya sehingga siswa mampu menciptakan sebuah produk dan siap pakai untuk dunia kerja dan industri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hasil supervisi guru, selanjutnya untuk menganalisis hasil kegiatan supervisi pada tahap perencanaan dan pelaksanaan secara kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan manfaatnya sebagai rekomendasi kepada Supervisor perbaikan pada tahap persiapan dan pelaksanaan supervisi, selanjutnya sebagai guru yang disupervisi pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pelaksanaan sebagai masukan perbaikan di masa yang akan datang.

METODE

Subjek penelitian adalah tiga orang guru di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, studi dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penilaian hasil supervisi dihitung pada dengan menggunakan rumus skala likert dengan klasifikasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Klasifikasi Penilaian Supervisi Akademik Interval

Interval Nilai	Kualifikasi	Keterangan
86 - 100	A	Amat baik
70 - 85	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
45 - 54	D	Kurang
< 45	E	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian hasil supervisi pada tahap persiapan guru 1 memperoleh skor 70, guru ke 2 memperoleh skor 80 dan guru ke 3 memperoleh skor 65. Sedangkan pada pelaksanaan. Guru 3 memperoleh skor 65 untuk perencanaan dan skor 85 dan guru ke 3 memperoleh skor 68. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Supervisi Akademik

No	Guru	Perencanaan	Pelaksanaan
1	Guru 1	70	65
2	Guru 2	80	85
3	Guru 3	65	68

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa guru 1 memperoleh skor hasil supervisi 68, maka guru 1 memperoleh nilai C dengan katagori Cukup. Sedangkan guru 2 memperoleh skor hasil supervisi 83, maka guru 2 memperoleh nilai B dengan katagori Baik, Sedangkan guru 3 memperoleh skor hasil supervisi 67, maka guru 3 memperoleh nilai C dengan katagori Cukup. Selanjutnya untuk melihat hasil akhir supervisi akademik bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Akhir Supervisi Akademik

No	Guru	Skor	Pelaksanaan
1	Guru 1	68	Cukup
2	Guru 2	83	Baik
3	Guru 3	67	Cukup

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menjelaskan kenapa guru 1 dan guru 3 masih memperoleh nilai Cukup. Dari hasil supervisi yang diperoleh peneliti guru 1 dan guru 3 masih belum lengkap dalam perencanaan. RPP yang mereka buat masih banyak kekurangan, karena gurunya masih memakai metode discovery learning dalam mengajar. Padahal materi pelajaran itu mustinya Projek based learning. Karena materinya praktek, dan di SMK siswa diharapkan mampu melakukan praktek dan trampil nantinya di dunia kerja. Kemudian pada pelaksanaan ternyata tidak juga berjalan dengan baik. Media yang dibuat cukup baik, tetapi guru masih menggunakan juga metode ceramah. Sehingga dalam pembelajaran membosankan bagi siswa. Sedangkan alasan guru 2 memperoleh nilai B adalah guru 2 mempersiapkan perencanaannya dengan baik, RPP yang dibuat sudah melaksanakan pembelajaran dengan metode Project Based Learning dalam pelaksanaan mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan Temuan dalam hasil supervisi dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan guru belum lengkap dalam menyediakan perangkat pembelajaran, kemudian Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru cenderung metode Discovery Learning dalam mengajar dari pada menggunakan metode Project Based Learning, padahal di SMK guru dituntut mampu mengantarkan siswa siap pakai dan terjun didunia industri nantinya. Sehingga hasil supervisi yang dilakukan pada 3 orang guru masih memperoleh nilai cukup. Maka perlu peningkatan dimasa yang akan datang.

Saran

Sebaiknya guru SMK ini lebih mempersiapkan perangkat pembelajarannya dengan baik, dan dalam pelaksanaan mengajar benar-benar melakukan pembelajaran yang menggunakan metode Project Based Learning karena materi di SMK ini pada umumnya praktek. Selanjutnya supervisor mengingatkan kembali kepada gurunya tindak lanjut yang harus dilakukan setelah disupervisi dilakukan untuk melakukan perubahan terhadap perencanaan dan proses pembelajarannya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). *Penilaian kinerja guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2010). *Supervisi akademik materi pelatihan penguatan kemampuan kepala sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2015). *Panduan penilaian untuk sekolah menengah atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Elliott, K. (2015). *Teacher Performance Appraisal: More about Performance or Development?* *Australian Journal of Teacher Education*, 40(40). <https://doi.org/10.14221/ajte.2015v40n9.6>
- Fathurrohman, Pupuh. 2011. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Herlambang, A. D. (2013). *Pelaksanaan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) Sma Negeri. Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan Dan Pengajarannya*, 36(2). <https://doi.org/10.17977/tk.v36i2.4078>
- Irawan, D., Wahyudin, A., & Yanto, H. (2018). *The moderating influence of the academic supervision of teacher competencies and commitment towards organizational of teacher performance*. *Educational Management*, 7(1), 65–70.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Neraca pendidikan daerah*. Retrieved November 12, 2017, from <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian (2013)*.
- Lalupanda, E. M. (2019). *Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanti, S., & Narimo, S. (2016). *Pengelolaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan*. *Manajemen Pendidikan*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.23917/jmp.v11i1.1829>